

SKRIPSI
PENGARUH EDUKASI SEKS TERHADAP
PENGETAHUAN TENTANG SEKS
BEBAS PADA REMAJA DI MTs.
MARQITTA'LIMAT MEDAS



NIKMATUL AINI
NIM : 113120020

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Nikmatul Aini, NIM. 113120020, Dengan Judul
"Pengaruh Edukasi Seks Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Bebas pada
Remaja di MTs. Mara'iqita'limat Medas".

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal
02-10-2024



Drs. H. MUH. Nagib M. Kes
NIDN. 0818095501

Pembimbing II

Tanggal
04-10-2024



Ns. Ahyar Rosidi, M.Kep
NIDN. 0817049103

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Dina Alfiana Ikhwan, M.kep.
NIDN. 0808038801

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

**PENGARUH BEDUKASI SEKS BEBAS TERHADAP PENGETAHUAN
TENTANG SEKS BEBAS PADA REMAJA DI MTs.
MARAQITTA'LIMAT MEDAS**

ABSTRAK

Latar Belakang : Kekerasan seksual pada anak adalah isu global yang masih marak terjadi di banyak negara di dunia dan menimpa pada anak dengan berbagai rentan usia. Pendidikan seks selama ini dipersepsikan sebagai suatu hal yang tabu dan sifatnya pornografi yang tidak boleh di bicarakan, dibahas apalagi oleh remaja.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh edukasi seks bebas terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas.

Metode : Penelitian ini menggunakan *pre-Experimental* dengan disain *One Grub pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini yaitu 33 orang dengan jumlah sampel seluruh populasi menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling*. Alat pengumpulan data adalah kuesioner pengetahuan Uji statistic yang digunakan yaitu uji statistic *Wilcoxon Sign Rank Test*

Hasil Penelitian : Hasil pretest menunjukkan tingkat pengetahuan remaja sebagian besar cukup sebanyak 15 responden (45,5%) dan pada posttest menunjukkan tingkat pengetahuan remaja sebagian besar baik sebanyak 27 responden (81,2%). Ada pengaruh edukasi seks bebas terhadap pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di MTs. Maraqitta'limat Medas dengan $p\text{-value } 0,001 = 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Kesimpulan : Pemberian Edukasi seks bebas sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks bebas, agar remaja mampu mengetahui dan memahami dampak dan resiko dari seks bebas dengan bekal pendidikan seks bebas yang telah diberikan.

Kata Kunci : Edukasi, Seks Bebas, Remaja, Pengetahuan

**THE INFLUENCE OF FREE SEX EDUCATION ON KNOWLEDGE ABOUT
FREE SEX IN ADOLESCENTS AT MTs.
MARAQITTA'LIMAT MEDAS**

ABSTRACT

Background: Sexual violence against children is a global issue that is still widespread in many countries around the world and affects children of various ages. Sex education has long been perceived as taboo and pornographic in nature and should not be discussed or discussed, especially by teenagers.

Objective: To determine the effect of free sex education on teenagers' knowledge about free sex.

Method: This research used a pre-experimental design with a One Group pretest-posttest design. The population in this study was 33 people with the entire population being the sample. The sampling technique used is total sampling. The data collection tool is a knowledge questionnaire. The statistical test used is the Wilcoxon Sign Rank Test statistical test

Research Results: The pretest results showed that the level of knowledge of teenagers was mostly sufficient, 30 respondents (91%) and the posttest showed that the level of knowledge of teenagers was mostly good, 30 respondents (91%). There is an influence of free sex education on knowledge about free sex among teenagers at MTs. Maraqitta'limat Medas with a p-value of $0.001 = 0.05$, which means H_a is accepted and H_o is rejected.

Conclusion: Providing free sex education is very useful for increasing teenagers' knowledge about free sex, so that teenagers are able to know and understand the impacts and risks of free sex with the free sex education that has been provided.

Keywords: Education, Free Sex, Teenagers, Knowledge

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual pada anak adalah isu global yang masih marak terjadi di banyak negara didunia dan

Pendidikan seks selama ini dipersepsikan sebagai suatu hal yang tabu dan sifatnya pornografi yang tidak boleh di bicarakan, dibahas

menimpa pada anak dengan berbagai rentan usia(Retno sumiyamini, 2022). Berdasarkan meta analisis yang di himpun secara global oleh WHO menemukan bahwa prevalensi kekerasan seksual di berbagai negara didunia adalah 20% pada anak perempuan dan 8% pada laki-laki. Kejadian kekerasan seksual lebih banyak terjadi dinegara miskin dan negara berkembang (Latifa Susilowati, 2021).

Dari berbagai kasus di dunia Indonesia menyadari pentingnya pendidikan seks di kalangan remaja. Pendidikan seks bukan berarti membatasi pergaulan mereka terhadap sesama teman, namun bertujuan agar mereka lebih berhati-hati dalam bergaul (Fuadi 2019).

pergaulan bebas bagi siswa SMPN 56 Konawes Selatan. Pengetahuan atau pemahaman remaja tentang dampak buruk pergaulan bebas sebelum penyuluhan mayoritas (64,0%) adalah kurang baik dan sebaliknya pengetahuan remaja setelah penyuluhan mayoritas (76,0%) adalah baik. Artinya kegiatan pengabdian ini cukup berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian Asnuddin (2020), dengan judul Analisis tingkat pengetahuan dan lingkungan pergaulan dengan perilaku remaja tentang seks bebas pranikah, menyatakan bahwa Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, setelah dilakukan uji analisis bivariat maka kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan dan lingkungan pergaulan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku remaja tentang seks pranikah.

HASIL PENELITIAN

apalagi oleh remaja. Masih sedikit pihak yang mengerti dan memahami betapa pentingnya pendidikan seks bagi remaja. Faktor kuat yang membuat pendidikan seks sulit di berikan kepada siswa secara formal ataupun informal adalah pemikiran masyarakat yang belum bisa terbuka dan belum mengetahui pentingnya pendidikan seks bagi remaja (Muarifah et al, 2019).

Hasil penelitian Irma (2023), dengan judul Sosialisasi tentang dampak buruk pergaulan bebas pada remaja, menyatakan bahwa sosialisasi atau penyuluhan dapat merubah tingkat pengetahuan remaja atau siswa tentang dampak buruk

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre Experiment* dengan rancangan *One group Pre test and post test Design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi seks terhadap pengetahuan tentang seks bebas pada remaja MTs, Maraqitta'limat Medas.

Populasi pada penelitian ini adalah 33 orang, kelas VII 10 orang, VIII 10 Orang, IX 13 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa Instrumen kuesioner.

3. Pengaruh Edukasi Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Tentang Sekes Bebas Pada Remaja di MTs. Maraqitta'limat Medas

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum diberikan Edukasi Seks Bebas

Tabel 4.2 Distribusi katagori tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas sebelum diberikan edukasi seks bebas di lingkungan MTs. Mara'qitta'limat Medas.

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	14	42,4
Cukup	15	45,5
Baik	4	12,1
Total	33	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan responden pre-test sebagian besar tingkat pengetahuannya berada pada kategori cukup sebanyak 15 Responden (45,5%).

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Setelah Mendapatkan Edukasi Seks Bebas

Tabel 4.4 Distribusi Katagori Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Setelah Diberikan Edukasi Seks Bebas di MTs. Mara'qitta'limat medas.

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Cukup	6	18,2
Baik	27	81,8
Total	33	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan responden pada katagori baik post test menunjukan hasil yang baik sebanyak 27 responden (81,8%). karena nilai signifikansi ($P\text{-value} < ,005$) sehingga dilakukan uji *alternative* yaitu uji *Wilcoxon rank tes*

pengetahuan yang baru. Informasi yang salah tentang seks bebas dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang mengenai seluk

Variabel	N	Shapiro-wilk test (Sig)	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Pre test	33	0,10	12.18	2.651	3	18
Post test	33	0,42	16.52	1.955	13	20
$P\text{ value} = 0,000 (<0,05)$						

Tabel 4.6 menunjukan bahwa hasil dari sebelum dan sesudah pemberian edukasi seks bebas mean adalah 12.18 untuk sebelum dan 16.52 untuk sesudah diberikan edukasi. Nilai minimum pada pos test 13, dan nilai maksimum pada *post test* adalah 20, dan nilai std. deviation *pre test* 2.651 dan *post test* 1955.

Berdasarkan hasil uji *Shapiro wilkpretest* di dapat $p\text{-value}$ 0,010 dan *post test* di dapat $p\text{-value}$ 0,042 dengan interpretasi data berdistribusi tidak normal yaitu ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga data tersebut berdistribusi tidak normal

Hal ini dikarenakan responden belum banyak memperoleh informasi mengenai bahaya seks bebas pada remaja, didukung dengan pernyataan kuesioner yang di jawab oleh responden bahwa pergaulan bebas bukan merupakan faktor pendorong terjadinya seks bebas dan petting merupakan upaya membangkitkan dorongan seksual dengan cara saling pandang (Mubarak, 2012).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi, kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh

seks bebas memerlukan media yaitu dalam penelitian ini menggunakan media berupa *pewer point*. Edukasi seks bebas yang

beluk seks itu sendiri menjadi salah, hal ini terjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas dikalangan remaja (Wijayanti, 2007). Pada penelitian ini seluruh responden berusia antara 13-15 tahun.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum diberikan Edukasi Seks Bebas

Pengetahuan merupakan hal dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penghirup, perasa dan peraba. Tetapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Lestari, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 33 responden yang diberikan kuesioner sebelum mendapatkan edukasi seks bebas didapatkan sebagian besar hasil tingkat pengetahuan responden cukup 15 orang (15%), ini berarti tingkat pengetahuan responden masih belum sesuai harapan.

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Setelah Mendapatkan Edukasi Seks Bebas

Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja adalah dengan metode edukasi (pendidikan) seks bebas. Edukasi seks bebas tidak terlepas dari kegiatan penyampaian pesan kesehatan baik kepada individu, kelompok sehingga dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang baik. Dalam edukasi

3. Pengaruh Edukasi Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Tentang Sekes Bebas Pada Remaja di MTs. Maraqitta'limat Medas

diberikan oleh peneliti kepada respon memberikan dampak positif terhadap tingkat pengetahuan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi seks bebas sebagian pengetahuan yang baik 81,8%, didukung pada pernyataan kuesioner yang dijawab oleh responden bahwa seks bebas merupakan hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan dan seks bebas dapat menyebabkan terjadinya penyakit menular seksual 33responden (100%), dimana dari remaja yang belum mengenal dan mengetahui resiko seks bebas menjadi paham setelah diberikan edukasi seks bebas tentang pengertian seks bebas, faktor penyebab seks bebas, contoh-contoh perilaku seks bebas, dampak seks bebas dan pencegahan perilaku seks bebas. Hal yang baik pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi seks bebas sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks bebas. Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan remaja meningkat dikarenakan pemberian edukasi seks bebas yang sudah terstruktur dan sesuai

responden sangat kooperatif.

Hasil penelitian Natasya Ulfa (2022), dengan judul Edukasi dampak hubungan seksual terhadap pengetahuan remaja di SMA Abdulyatama, menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Rata-rata peningkatan pemahaman siswa 80% (dalam kata gori sangat baik).

2. Tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di MTs. Maraqitta'limat Medas setelah

Penelitian ini menggunakan uji statistic *Wilcoxon Sigh Rank Test* dengan hasil yang diperoleh $p\text{-value}$ 0,000 ($<0,05$) yang dihasilkan menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan antara edukasi seks bebas dengan tingkat pengetahuan. Edukasi seks bebas sangat diperlukan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang, dilihat dari edukasi seks bebas individu dapat mengetahui dan memahami sesuatu yang hasilnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui edukasi seks bebas tingkat pengetahuan akan lebih baik dibandingkan pengetahuan yang didapatkan tanpa didasari dari edukasi seks bebas didukung juga dari antusias responden yang hadir mengikuti acara pemberian informasi tentang seks bebas dan dalam acara responden sangat kooperatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dikaitkan dengan tujuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di MTs. Maraqitta'limat Medas sebelum diberikan edukasi seks bebas sebanyak 15 responden (45,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Bagi peneliti selanjutnya mengangkat *Pengabdian Meambo*, 2(2), 89-95.
Runtuwene, D. R., Tucunan, A. A., & Korompis, G. E. (2019).

diberikan edukasi seks bebas sebanyak 27 responden (81,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi seks bebas terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di MTs. Maraqitta'limat Medas dengan nilai $p\text{-value}=0,000$ ($< 0,05$).

Saran

1. Bagi remaja di MTs. Maraqitta'limat Medas
Remaja diharapkan agar mampu mengetahui dan memahami dampak dan resiko dari seks bebas dengan bekal edukasi seks bebas yang telah diberikan.
2. Kepada Peneliti Selanjutnya
bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- (Dewi A, 2012)Dewi A, P. (2012). Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya dan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja.
- Kosati, tessa widya. (2018). Hubungan antara Peran Orang Tua, Teman Sebaya dan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Awal di SMP Negeri "A" Surabaya. Tesis, 2–4. <http://repository.unair.ac.id/85161/>
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 309–351. <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>
- Utami, W. H., Sofiyanti, I., Apriani, T. A., Sartika, D. A., Yulia, Triyani, I., Eken, Y. S., Kalisa, C., Lalo, Y. S., Fadilah, N., & Novita Rika Tiara. (2021). Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Di

- Hubungan Antara Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Di Sma Negeri 3 Manado. *KESMAS*, 8(6).
- Purwanza, S. W., Wulandari, I., Wicaksono, K. E., & Enofani, D. A. (2022). Edukasi Penyalahgunaan Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 5(2).
- Fuadi, T. M., Raisah, P., & Ulfa, N. (2022). Edukasi Dampak Hubungan Seksual Terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Abulyatama. *Surya Abdimas*, 6(4), 752-759.
- Lisnawati, L., & Lestari, N. S. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Cirebon. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 1-8.
- Hanifah, S. D., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Seksualitas dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Kalangan Remaja*. Universitas Ngudi Waluyo, 29-42.
- ROSALINA, K. R. (2019). Pengaruh pendidikan seks bebas terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di lingkungan banjar tanjung sanur.
- Fuadi, T. M., Raisah, P., & Ulfa, N. (2022). Edukasi Dampak Hubungan Seksual Terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Abulyatama. *Surya Abdimas*, 6(4), 752-759.
- Zainudin, A., Sari, R. M., Iqbal, M., & Maghfirah, A. (2023). Sosialisasi Tentang Dampak Buruk Pergaulan Bebas pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 57.
- Madinah, S., Rahfiludin, M. Z., & Nugraheni, S. A. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan (studi pada remaja di SMP Nu 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 332-340.
- Saputra, Y. N., & Sa, Y. L. (2022). Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Seks Remaja. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 205-215.
- Wardani, S. P. D. K., & Fitri, D. M. (2021). Edukasi Tentang Pergaulan Remaja Yang Sehat Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61-70.